

Sosialisasi Penanganan Mutu Ikan dan Pengolahannya di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

M. Yogi Riyantama Isjoni *¹
Dinda Dwi Ananda ²
Friska Anggriani Br. Pandiangan ³
Ro Sinta Ulina Tamba ⁴
Muhammad Jaya Sampurna ⁵
Denny Julianti ⁶
Siti Sovia ⁷
Darari Ghassani Sidqi Lewit ⁸
Muhammad Abiyyu ⁹
Hasanuddin ¹⁰
Reza Fernanda Arjuna ¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Riau

*e-mail : ninjadusun11@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk pengabdian Masyarakat yang bertujuan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada Masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan sosialisasi ini berfokus pada sosialisasi penanganan mutu ikan di atas kapal serta pengelolaan hasil olahan ikan tangkapan. Selama kegiatan ini, seluruh tim KUKERTA melakukan upaya sosialisasi dan pelatihan kepada nelayan dan pengolahan ikan di Kelurahan Metro mengenai praktik penanganan ikan. Sosialisasi mencakup Teknik penyimpanan ikan di atas kapal untuk menjaga kualitas dan kesegaran, serta metode pengolahan hasil tangkapan yang efektif untuk meningkatkan nilai ekonomis.

Kata Kunci : Penanganan ikan diatas kapal, mutu ikan, pengolahan

Abstract

The Real Work Lecture Program (KUKERTA) program is a form of community service aimed at providing training and outreach to the community through the application of knowledge and technology. This outreach activity focuses on the handling of fish quality on board vessels and the management of processed fish catch. During this program, the entire KUKERTA team engaged in outreach and training for fishermen and fish processors in sub-district Metro on best practices for fish handling. The outreach covered techniques for storing fish on board to maintain quality and freshness, as well as effective methods for processing catches to enhance economic value.

Keywords: On-board fish handling, fish quality, processing

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pesisir dan pulau kecil. Keberadaan nelayan lokal yang penghasilan utama produk perikanan memegang peran penting yang krusial dalam penyediaan pangan. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh nelayan lokal adalah pengelolaan mutu ikan yang efektif. Kualitas ikan yang kurang baik dapat mempengaruhi harga jual, kepuasan konsumen. Ikan dapat sebagai bahan baku pangan yang memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dengan mengandung sejumlah asam amino esensial yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Ikan sebagai sumber pangan memiliki nilai biologis yang cukup baik yakni mencapai 90 %, ikan mempunyai jaringan pengikat yang relative lebih sedikit sehingga mudah untuk dicerna, ikan sebagai sumber pangan yang relative mudah untuk diperoleh dan harga yang lebih murah. Ikan selain sebagai sumber pangan juga dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan, pakan ternak, pupuk organik, dan sebagainya (Jusuf *et al.* 2024).

Masalah penanganan mutu ikan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode penangkapan yang tidak ramah lingkungan, Teknik penyimpanan dan pengolahan yang kurang

memadai. Seringkali, nelayan lokal tidak memiliki akses terhadap informasi terbaru mengenai Teknik penanganan dan pengelolaan mutu ikan, yang berakibat pada menurunnya mutu ikan sehingga memiliki nilai jual yang rendah. Penanganan mutu ikan segar merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai industri perikanan karena dapat mempengaruhi mutu. Baik buruknya penanganan ikan segar akan mempengaruhi mutu ikan sebagai bahan makanan atau sebagai bahan mentah untuk proses pengolahan lebih lanjut. Seperti yang sudah dikatakan di muka, dengan kandungan air yang cukup tinggi, tubuh ikan merupakan media yang cocok untuk kehidupan bakteri pembusuk, atau mikroorganisme lain, sehingga ikan sangat cepat mengalami proses pembusukan. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya pembusukan ikan secara cepat dibutuhkan cara penanganan yang baik untuk menjaga mutu ikan (Suparmi, 2016).

Program Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari kegiatan akademik yang bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung di lapangan. Salah satu bentuk pengabdian Masyarakat dalam program ini melalui sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Masyarakat dalam berbagai aspek yang relevan dengan kehidupan mereka. Penanganan mutu ikan merupakan kunci utama untuk menjaga kualitas produk perikanan, yang mempengaruhi nilai jual dan keamanan konsumsi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Metro, digunakan beberapa metode, antara lain :

1. Studi Pendahuluan
 - Identifikasi: Tahap pertama adalah melakukan survei dan wawancara dengan nelayan sekitar.
 - Perencanaan kegiatan : Menyusun rencana kegiatan sosialisasi seperti menentukan jadwal, Lokasi, serta menyiapkan materi presentasi.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
 - Tahap persiapan : Tim pengabdian Masyarakat melakukan survei di lapangan di kelurahan metro untuk mengetahui kondisi perairan, dan potensi hasil tangkapan yang di dapatkan nelayan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok nelayan setempat untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi.
 - Tahap Pelaksanaan : Sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan menggunakan metode ceramah dan ilustrasi. Materi yang diberikan tentang cara penanganan ikan pada saat baru ditangkap, cara Menyusun balok es di dalam cool box, posisi Menyusun ikan sesuai karakteristiknya, cara pengolahan hasil tangkapan nelayan agar nilai ekonomisnya tetap tinggi, serta pengenalan teknologi yang digunakan untuk penangkapan dan alat bantu yang di pakai oleh nelayan modern.
 - Tahap Evaluasi : Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi terkait pemahaman peserta melalui diskusi dan wawancara singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang membahas tentang penanganan mutu ikan dan pengolahannya sebagai berikut :

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari nelayan, pedagang ikan, serta RT dan RW setempat. Partisipasi peserta sangat antusias , dengan tingkat kehadiran mencapai 90% dari jumlah undangan. Sebelum kegiatan peserta sosialisasi minim pengetahuan mengenai penanganan mutu ikan. Setelah sosialisasi 85% peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai Teknik penyimpanan yang benar dan prosedur sanitasi.

Setelah dilaksanakan sosialisasi mengenai penanganan mutu ikan di Kelurahan Metro, beberapa hasil yang signifikan dapat dicatat. Berdasarkan survei dan wawancara dengan nelayan lokal, ditemukan bahwa mayoritas nelayan menggunakan metode penyimpanan ikan yang kurang optimal, seperti penataan ikan yang tidak sesuai dengan standar dan penggunaan balok

es yang tidak merata. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas ikan sehingga berpengaruh pada harga jual.

1. Peningkatan Pemahaman Teknik Penanganan Ikan Sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman nelayan mengenai cara yang benar dalam penanganan ikan, terutama setelah penangkapan. Para nelayan mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga suhu ikan tetap rendah sejak penangkapan hingga proses pengolahan untuk mempertahankan kualitas. Mereka juga diajarkan cara menyusun balok es di dalam cool box agar distribusi suhu lebih merata, sehingga kualitas ikan dapat tetap terjaga.

2. Penerapan Teknologi Sederhana Beberapa nelayan mulai tertarik dengan penggunaan teknologi sederhana yang diperkenalkan selama sosialisasi. Misalnya, penggunaan alat pendingin yang lebih modern dan efisien dibandingkan dengan metode tradisional. Mereka juga belajar tentang teknik penyusunan ikan berdasarkan karakteristiknya, seperti menyusun ikan yang lebih besar di bawah untuk mencegah kerusakan fisik.

3. Potensi Peningkatan Nilai Ekonomis Ikan Dengan penerapan teknik penanganan dan penyimpanan yang lebih baik, potensi peningkatan nilai jual ikan menjadi lebih nyata. Nelayan yang mengikuti sosialisasi menunjukkan kesediaan untuk menerapkan teknik baru yang diajarkan, sehingga kualitas ikan yang mereka tangkap diharapkan dapat lebih baik di masa mendatang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan harga jual yang lebih tinggi karena mutu ikan yang lebih terjamin.

4. Tantangan dalam Implementasi Meski begitu, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknik baru. Beberapa nelayan menyebutkan keterbatasan modal untuk membeli cool box yang lebih besar atau alat bantu penangkapan ikan yang lebih modern. Selain itu, ada pula yang merasa perlu adanya pendampingan lebih lanjut agar penerapan teknik yang diajarkan dapat dilakukan dengan benar dan konsisten.

KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penanganan mutu ikan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual hasil tangkapan nelayan. Melalui pelatihan ini, nelayan di Kelurahan Metro mendapatkan pengetahuan baru mengenai teknik penanganan ikan pasca-tangkap, metode penyimpanan yang efektif, dan pengenalan teknologi sederhana yang dapat mereka terapkan. Sosialisasi penanganan mutu ikan dan pengolahannya berhasil memberikan pengetahuan baru kepada Masyarakat terkhususnya bagi nelayan lokal yang masih menggunakan alat tradisional pada kegiatan penangkapannya. Partisipasi aktif dari peserta menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan sektor perikanan khususnya di bidang perikanan tangkap. Kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat berdampak baik untuk kemajuan atau kesejahteraan nelayan lokal dengan mengikuti perkembangan teknologi di bidang penangkapan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan, kesadaran dan minat nelayan untuk meningkatkan mutu ikan cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya kelanjutan dari program ini, baik dalam bentuk pendampingan maupun dukungan fasilitas, agar nelayan dapat menerapkan teknik-teknik baru secara maksimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui peningkatan kualitas hasil tangkapan. Sosialisasi penanganan mutu ikan dan pengolahannya berhasil memberikan pengetahuan baru kepada Masyarakat terkhususnya bagi nelayan lokal yang masih menggunakan alat tradisional pada kegiatan penangkapannya. Partisipasi aktif dari peserta menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan sektor perikanan khususnya di bidang perikanan tangkap. Kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat berdampak baik untuk kemajuan atau kesejahteraan nelayan lokal dengan mengikuti perkembangan teknologi di bidang penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawyah, R. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
Dinas Perikanan Propinsi Sumatera Barat. "Pengawetan Ikan", dalam Majalah Pertanian. No. 1. Tahun. XXVI (2978/1979).

- Leiwakabessy, J., Batmomolin, W., & Mailoa, M. N. (2024). Penurunan mutu ikan segar hasil budidaya keramba jaring apung di teluk ambon pada suhu kamar. *AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian*, 13(1), 102-109.
- Soenarman. Pengawetan dan Pemasaran Ikan. Tegal: Marine Fisheries Training Project. 1971.
- Soesono, Slamet. *Teknik Penangkapan Dan Teknologi Ikan*. Jakarta : CV Yasaguna. 1980.
- Suparmi, Sumarto, Syahrul. 2016. Dasar-Dasar Teknologi Hasil Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau.